

**ANALISIS DAMPAK REHABILITASI DAERAH ALIRAN  
SUNGAI (DAS) TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA PARIWANG KABUPATEN  
ENREKANG**

**ABDUL TALIF  
105951101120**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS DAMPAK REHABILITASI DAERAH ALIRAN  
SUNGAI (DAS) TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA PARIWANG KABUPATEN  
ENREKANG**

**ABDUL TALIF  
105951101120**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

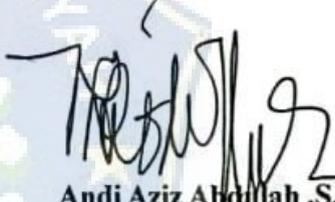
Judul : Analisis Dampak Rehabilitasi DAS Terhadap Kondisi Sosial  
Ekonomi Masyarakat di Desa Pariwang Kabupaten Enrekang  
Nama : Abdul Talif  
NIM : 10595101120  
Program Studi : Kehutanan  
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S. Hut., M.P., IPM., CEIA.  
NIDN : 0907028202

  
Andi Aziz Abdullah, S.Hut., M.P.  
NIDN : 0930106701

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan

  
Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.  
NIDN : 0926036803

  
Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.  
NIDN : 001107710

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

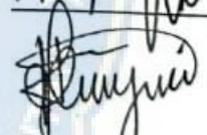
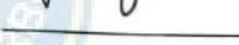
Judul : Analisis Dampak Rehabilitasi DAS Terhadap Kondisi Sosial  
Ekonomi Masyarakat di Desa Pariwang Kabupaten Enrekang

Nama : Abdul Talif

NIM : 10595101120

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI	
Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM., CEIA.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Andi Aziz Abdulah, S.Hut., M.P.</u> Sekertaris	 
3. <u>Dr. Ir. Hajawa, M.P.</u> Anggota	
4. <u>Ir. Jauhar Mukti, S.Hut., M.Hut., IPM.</u> Anggota	

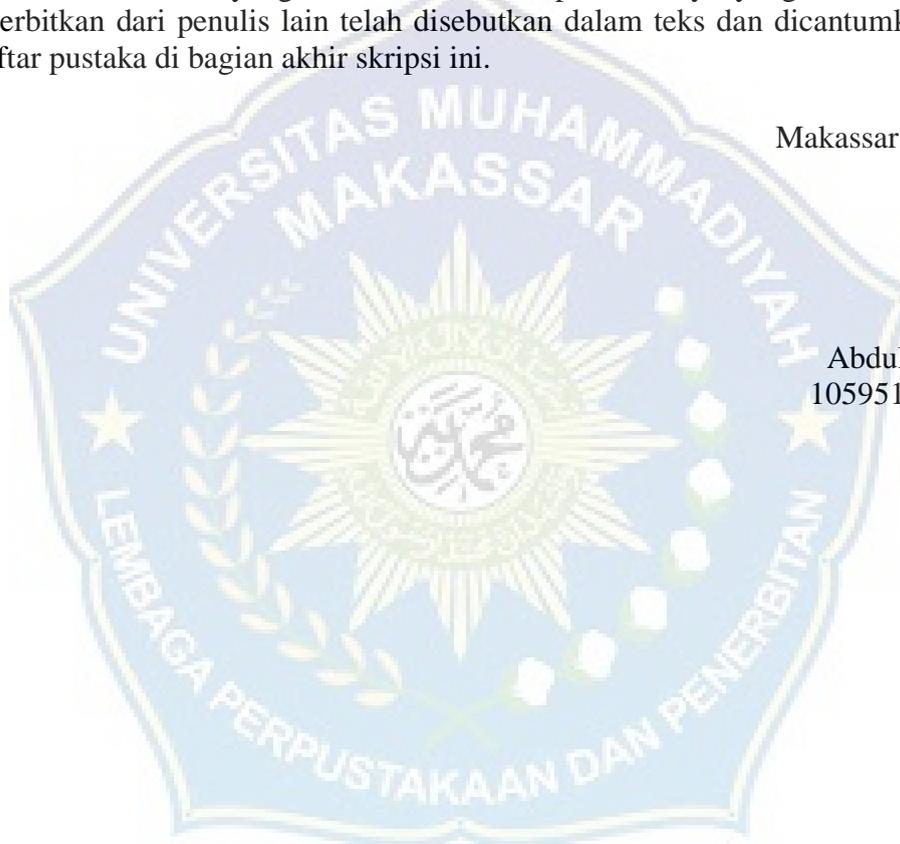
Tanggal Lulus: 30 Agustus 2024

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Dampak Rehabilitasi DAS Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pariwang Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juli 2024

Abdul Talif  
105951101120



## ABSTRAK

**Abdul Talif, 105951101120.** Analisis Dampak Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pariwang Kabupaten Enrekang, Dibimbing oleh HASANUDDIN MOLO dan ANDI AZIZ ABDULLAH

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) terhadap aspek kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Aspek ini terbagi atas 2 yaitu aspek sosial berupa terbukanya lapangan pekerjaan, sedangkan aspek ekonomi yang dikaji berupa serapan tenaga kerja, peluang usaha, dan pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan yaitu Purposive Sampling untuk penentuan sampel dengan penentuan jumlah responden dan juga melibatkan 4 Kelompok Tani Hutan (KTH) yaitu KTH Ketapi 5 Orang, KTH Bampu 5 Orang, KTH Cendana 5 orang dan KTH Rimba Raya 5 Orang, analisis yang dipakai adalah serapan tenaga kerja, peluang usaha dan pendapatan dengan seluruh hasil penelitian ditabulasikan untuk digolongkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah orang yang diserap untuk menjadi tenaga kerja pada P0 adalah 20 orang, P1 adalah 10 orang, dan P2 adalah 10 orang jenis peluang usaha yang terjadi akibat kegiatan rehabilitasi DAS adalah persemaian dan peyediaan ajir tanaman, pendapatan yang diperoleh masyarakat bervariasi antara Rp. 5.500.000,- sampai Rp. 4.000.000.

**Kata kunci:** Serapan tenaga kerja; Peluang usaha; Pendapatan; Rehabilitasi DAS.

## **ABSTRACT**

**Abdul Talif, 105951101120.** *Analysis of the Impact of Watershed Rehabilitation (DAS) on the Socio-Economic Conditions of the Community in Pariwang Village, Enrekang Regency, Supervised by HASANUDDIN MOLO and AZIZ.*

*The aim of this research is to analyze the impact of River Watershed (DAS) rehabilitation on aspects of the social and economic conditions of the community. This aspect is divided into 2, namely the social aspect in the form of opening up employment opportunities, while the economic aspect studied is in the form of labor absorption and business opportunities. and community income. The method used is Purposive Sampling to determine the sample by determining the number of respondents and also involving 4 Forest Farmer Groups (KTH), namely KTH Ketapi 5 people, KTH Bampu 5 people, KTH Cendana 5 people and KTH Rimba Raya 5 people, the analysis used is absorption workforce, business opportunities and income with all research results tabulated for classification. The results of this research show that the number of people absorbed to become workers in P0 is 20 people, P1 is 10 people, and P2 is 10 people. The type of business opportunity that occurs as a result of watershed rehabilitation activities is seeding and provision of plant stakes, the income obtained by the community varies. between Rp. 5,500,000,- to Rp. 4,000,000.*

**keywords:** *Labor absorption; Business opportunities; Income; Watershed Rehabilitation.*

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian dengan judul “Analisis Dampak Rehab DAS Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pariwang Kabupaten Enrekang”. Salam serta Shalawat senantiasa dilantunkan kepada nabi Muhammad SAW. yang telah memberi suri tauladan kepada manusia pada umumnya terkhusus kepada ummatnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya orang-orang yang memberi arahan, bimbingan, dan semangat, untuk dapat menyelesaikan Proposal penelitian ini. Maka dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM. Selaku Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa memberikan nasehat dan dukungannya
3. Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM., CEIA. Selaku pembimbing I dan Andi Azis Abdulah, S.Hut., M.P. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasinya dalam proses penulisan proposal penelitian ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang Telah Memberikan Banyak Pengetahuan

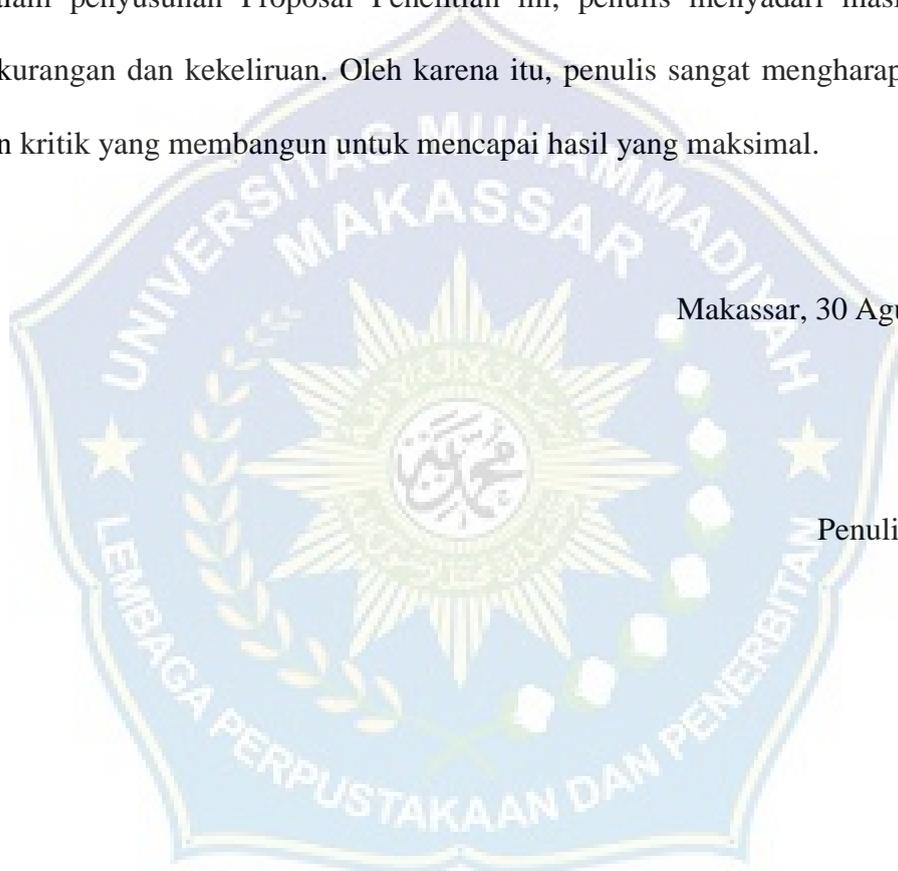
Selama Proses Perkuliahan.

5. Kedua Orang Tua yang tak henti memberi dukungan dalam menjalani setiap proses dalam kehidupan
6. Teman- teman yang senantiasa memberi semangat dalam menjalani hari yang berat.

Dalam penyusunan Proposal Penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk mencapai hasil yang maksimal.

Makassar, 30 Agustus 2024

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1. Daerah Aliran Sungai .....	5
2.2. Rehabilitasi DAS.....	5
2.3. Kondisi dan Lahan Kritis .....	6
2.4. Kondisi Sosial.....	6
2.5. Ekonomi Masyarakat.....	8

2.6. Kerangka Pemikiran.....	9
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>10</b>
3.1. Lokasi dan Waktu.....	10
3.2. Teknik Penentuan Informan.....	10
3.3. Sumber Data.....	11
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	11
3.5. Instrumen penelitian.....	12
3.6. Metode Analisis Data.....	13
<b>VI. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>16</b>
1.1. Serapan Tenaga Kerja.....	15
1.2. Status Kerja Masyarakat.....	17
1.3. Peluang Usaha.....	27
1.4. Pendapatan.....	29
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>36</b>
5.1. Kesimpulan.....	36
5.2. Saran.....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skor Skala Liker.....	12
2.	Rincian Pendapatan Masyarakat Pada Gula Aren.....	17
3.	Jumlah Ternak.....	18
4.	Persentase Tenaga Kerja Rehabilitasi DAS .....	20
5.	Persentase dampak kegiatan rehabilitasi DAS .....	21
6.	Status Kerja Masyarakat Kegiatan Rehabilitasi DAS .....	22
7.	Kelas Umur Tenaga Kerja.....	23
8.	Jenis Kelamin Tenaga Kerja .....	24
9.	Tingkat Pendidikan .....	25
10.	Pekerjaan Pokok Masyarakat .....	26
11.	Usaha Persemaian Bibit Tanaman .....	27
12.	Jumlah Pembuatan Dan Harga Jual Ajir .....	28
13.	Pendapatan Pokok dan Pendapatan Tambahan Pokok Pelaksanaan Penanaman Tahun Berjalan (P0).....	30
14.	Pendapatan Pokok dan Pendapatan Tambahan Pokok Pelaksanaan Pemeliharaan tahun pertama(P1) .....	32
15.	Pendapatan dan Pendapatan Tambahan Pelaksanaan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2) .....	33

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir.....	9
2.	Diagram Kegiatan Rehabilitasi DAS.....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuisisioner .....	38
2.	Dokumentasi Kegiatan .....	41
3.	SK. Kelompok Tani Hutan Bampu Pariwan .....	45
4.	SK. Kelompok Tani Hutan Ketapi Pariwan .....	48
5.	Peta Lokasi Rehabilitasi DAS Desa Pariwang Kabupaten Enrekang....	58
6.	Surat Keterangan bebas plagiasi.....	48



# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kawasan hutan adalah istilah yang dikenal dalam Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan yaitu menurut pasal 3 yang berbunyi: Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap”. Kawasan hutan di Indonesia mempunyai fungsi sebagai fungsi konservasi; fungsi lindung; dan fungsi produksi. Pada umumnya semua hutan mempunyai fungsi konservasi, lindung dan produksi.

Setiap wilayah hutan mempunyai kondisi yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan fisik, topografi, flora dan fauna serta keanekaragaman hayati dan ekosistemnya. Di Indonesia telah ditetapkan ketiga fungsi Kawasan Hutan tersebut menjadi fungsi pokok dari hutan. Yang dimaksudkan dengan fungsi pokok adalah fungsi utama yang diemban oleh suatu hutan (Rizkiana 2022).

Penanaman Rehabilitasi DAS adalah penanaman di dalam dan di luar kawasan hutan yang merupakan salah satu kewajiban pemegang izin pinjam pakai kawasan hutan dan pemegang Keputusan Menteri tentang Pelepasan Kawasan Hutan akibat tukar menukar kawasan hutan sebagai upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi DAS.

Pentingnya asas keterpaduan dalam pengelolaan DAS erat kaitannya dengan pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan DAS, yaitu pendekatan

ekosistem. Ekosistem DAS merupakan sistem yang kompleks karena melibatkan berbagai komponen biogeofisik dan sosial ekonomi dan budaya yang saling berinteraksi satu dengan lainnya (Udabi, 2017).

Lahan kritis adalah lahan yang keadaan biofisiknya sedemikian rupa sehingga lahan tersebut tidak dapat berfungsi secara baik sesuai dengan peruntukannya sebagai media produksi maupun sebagai media tata air. Tahap pelaksanaan rehabilitasi merupakan tahap masyarakat mulai melakukan aksi di lapangan yang berkaitan dengan kegiatan rehabilitasi lahan. Pada tahap pelaksanaan rehabilitasi lahan kritis meliputi pemeliharaan bibit tanaman, penentuan pola dan jarak tanam, penanaman bibit tanaman, dan penyulaman tanaman (Suparwata, 2017).

Faktor lahan kritis dalam Permenhut Nomor P.32/menhut-II/2009 parameter penentu lahan kritis meliputi perutupan lahan, kemiringan lereng, tingkat bahaya erosi dan menejemen lahan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Enrekang 2023 Diketahui bahwa di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang memiliki curah hujan sangat lebat dengan curah hujan 103,8 sampai dengan 394,5 pertahun. Sehingga perlu dilakukan rehab DAS agar mengurangi dampak erosi bahaya erosi yang diakibatkan oleh curah hujan yang lebat.

Hasil penelitian disajikan pada Pengelolaan lahan kritis dewasa ini hendaknya lebih mengarah pada pengaktipan kembali partisipasi masyarakat yang berada di kawasan DAS, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lahan kritis akan menentukan keberhasilan rehabilitasi yang dilakukan. Pada tahap perencanaan rehabilitasi lahan

kritis, bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada tergolong rendah, sebab 65% masyarakat tidak ikut berpartisipasi pada penentuan lokasi rehabilitasi lahan kritis, dan 70% masyarakat tidak berpartisipasi pada penentuan jenis tanaman (Suparwata, 2017).

Sebagaimana di atur dalam Peraturan Menteri LHK Nomor 10 tahun 2022 Tentang Penyusunan Rencana Umum Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Daerah Aliran Sungai Dan Rencana Tahunan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan. Selain itu, meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam proses rehabilitasi DAS juga dapat menambah manfaat yang tidak kalah pentingnya yaitu semakin banyak masyarakat setempat yang bisa memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Keterlibatan masyarakat tidak hanya dalam proses penanaman, tetapi juga sangat penting dalam proses pemeliharaan. Untuk diperhatikan, usahakan bibit yang di tanam bisa mencapai survival rate 75%. Jika tercapai, angka itu sudah cukup bagus keberhasilan penanamannya. Tentunya diiringi juga dengan proses pengorganisasian kelompok pelaksana penanaman yang bagus (Anugrah,2020).

## **1.2. Rumusan Masalah**

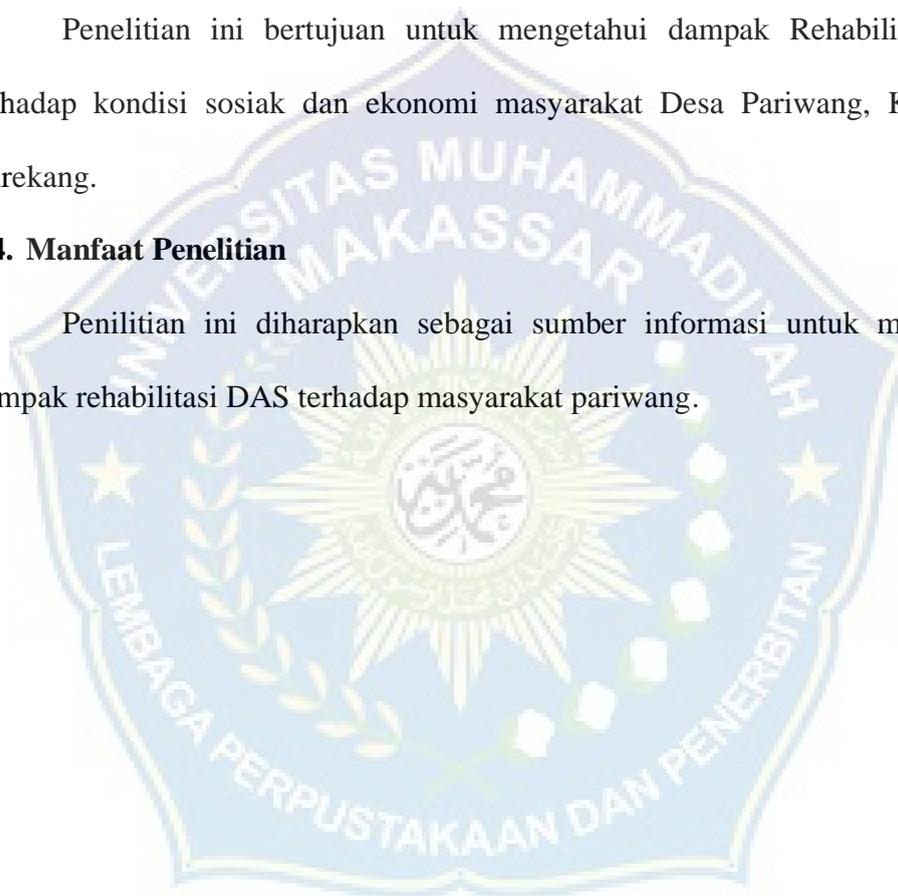
Rumusan Masalah pada penelitian ini “Bagaimana Dampak Rehabilitasi DAS terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa pariwisata kabupaten enrekang.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Rehabilitasi DAS terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Pariwisata, Kabupaten Enrekang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi untuk mengetahui dampak rehabilitasi DAS terhadap masyarakat pariwisata.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Daerah Aliran Sungai (DAS)**

Daerah aliran sungai (DAS) adalah keseluruhan daerah kuasa (regime) sungai yang menjadi alur pengatus (drainage) utama. Pengertian DAS sepadan dengan istilah dalam bahasa inggris drainage basin, drainage area, atau river basin. Sehingga batas DAS merupakan garis bayangan sepanjang punggung pegunungan atau tebing/bukit yang memisahkan sistim aliran yang satu dari yang lainnya. Dari pengertian ini suatu DAS terdiri atas dua bagian utama daerah tadah (catchment area) yang membentuk daerah hulu dan daerah penyaluran air yang berada di bawah daerah tadah. Dalam pengelolaannya, DAS hendaknya dipandang sebagai suatu kesatuan sumberdaya darat. Sehingga pengelolaan DAS yang bijak hendaklah didasarkan pada hubungan antara kebutuhan manusia dan ketersediaan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut.

### **2.2. Rehabilitasi DAS**

Kegiatan Rehabilitasi DAS di Indonesia merupakan program pemerintah sejak tahun 2016 dalam kegiatan penanaman di lahan marginal baik di dalam Kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan. Jenis yang sering ditanam di daerah Rehab DAS antara lain berbagai tanaman antara lain kemiri, jengkol, cempedak, durian, karet. Kegiatan Rehabilitasi DAS di Desa Sungai Jelai diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Warga masyarakat dilibatkan dalam proses kegiatan Rehabilitasi DAS tersebut dalam bentuk penanaman vegetasi multifungsi. Penanaman vegetasi Multi Purpose Tree Species (MPTS) dimana buah,

daun dan bagian lain dari pohon bisa dimanfaatkan masyarakat untuk menjadi sumber alternatif pendapatan baru bagi warga lokal ke depannya.

### **2.3. Kondisi dan Lahan kritis**

Lahan kritis merupakan lahan yang telah mengalami kerusakan sehingga kehilangan atau berkurang fungsi sesuai peruntukannya. Akibat adanya pemanfaatan sumberdaya alam yang melebihi daya dukung lingkungan dan tidak dibarengi dengan usaha konservasi tanah dan air, ternyata telah menimbulkan munculnya ketidakseimbangan lingkungan yaitu terus bertambahnya luas lahan kritis. Menyadari hal demikian, bahwa masalah DAS bukan hanya bertumpu pada masalah fisik dan teknis saja, maka perlu adanya suatu keseimbangan dengan pengelolaan DAS yang bersifat partisipatoris. Pendekatan pembangunan partisipatoris dimulai dengan orang-orang yang paling mengetahui tentang sistem kehidupan masyarakat, setempat yaitu masyarakat itu sendiri (Suparwata, 2017).

### **2.4. Kondisi Sosial**

Kondisi sosial terkait rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) dapat dilihat dari beberapa aspek yang diungkap dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai kondisi sosial masyarakat yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi DAS:

1. Serapan Tenaga Kerja: Kegiatan rehabilitasi DAS telah melibatkan orang dari masyarakat setempat, dengan mayoritas pekerja berasal dari desa Tebing Siring. Ini menunjukkan adanya peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, yang sebelumnya mungkin tidak memiliki pekerjaan tetap.

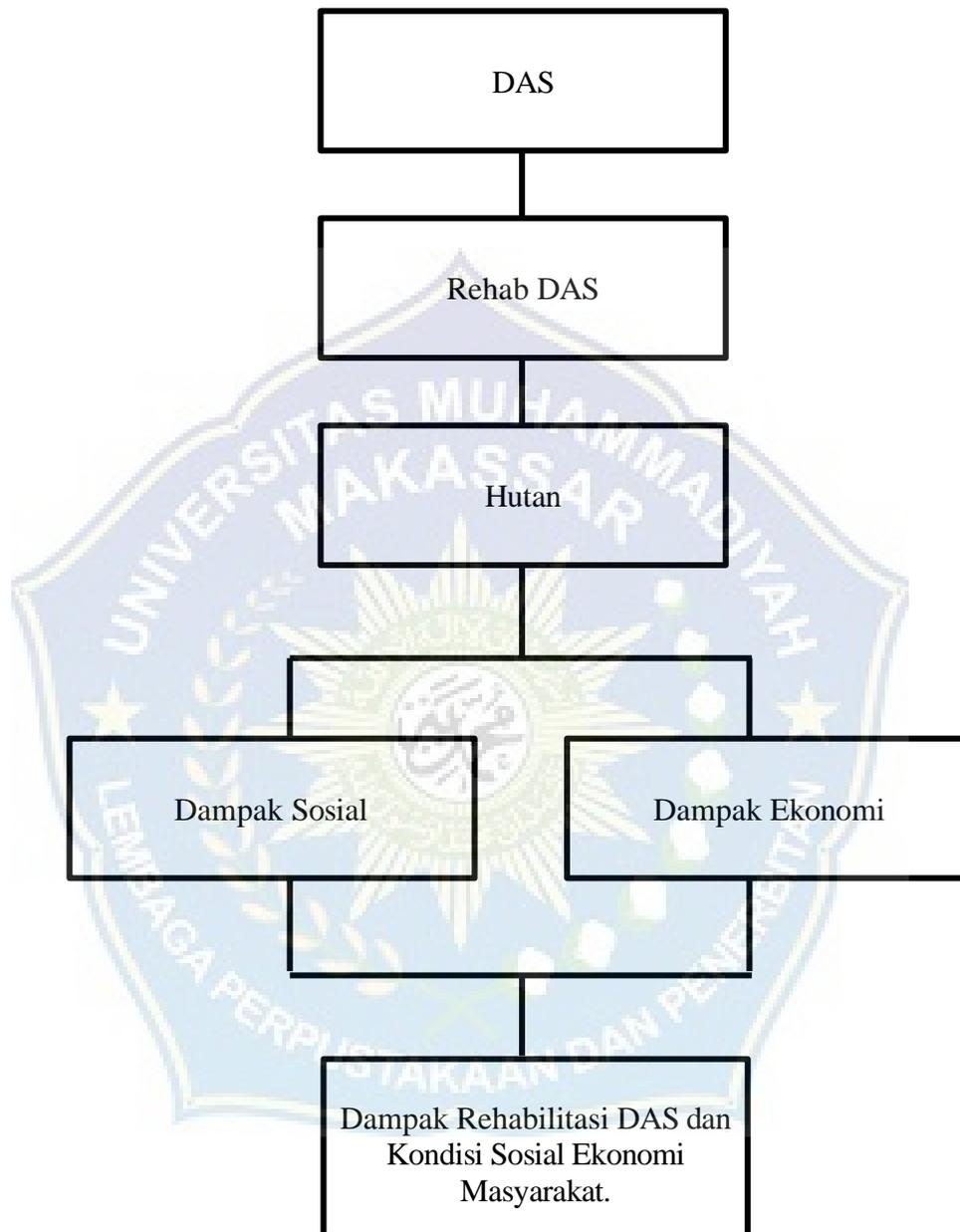
2. Partisipasi masyarakat: Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi DAS berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan, termasuk petani, penambang, dan ibu rumah tangga. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi ibu rumah tangga untuk berpartisipasi dan mendapatkan penghasilan tambahan, yang menunjukkan dampak positif terhadap peran sosial perempuan dalam masyarakat.
3. Peningkatan Pendapatan: Kegiatan rehabilitasi DAS telah berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Misalnya, koordinator lapangan mengalami peningkatan pendapatan dari Rp3.500.000,- menjadi Rp5.000.000,-, dan ibu rumah tangga yang terlibat dalam persemaian mendapatkan penghasilan Rp2.500.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa rehabilitasi DAS tidak hanya memberikan lapangan pekerjaan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
4. Variasi Pekerjaan: Pekerjaan yang terlibat dalam rehabilitasi DAS sangat bervariasi, dengan mayoritas pekerja berasal dari sektor pertanian dan perkebunan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan rehabilitasi dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru yang relevan dengan keterampilan yang sudah dimiliki masyarakat.
5. Kendala dalam Pekerjaan: Meskipun ada peningkatan dalam serapan tenaga kerja, banyak pekerja yang masih berstatus harian lepas, yang dapat menjadi kendala bagi stabilitas ekonomi mereka. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam hal pengkontrakan pekerja untuk jangka panjang.

Secara keseluruhan, rehabilitasi DAS memberikan dampak sosial yang signifikan, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan stabilitas pekerjaan (Khoiruddin, Dkk. 2021).

### **2.5. Ekonomi Masyarakat**

Menteri Negara Koperasi dan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) sebenarnya telah mengelompokkan usaha kecil dan menengah itu ke dalam tiga kriteria, yaitu seperti di atas, serta satu lagi adalah apa yang disebut dengan usaha mikro. Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak 100 juta rupiah. Usaha kecil mungkin beroperasi dalam bentuk perdagangan (trading) ataupun industri pengolahan (manufacturing) (Fuati & Indrawati, 2020).

## 2.6. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sampai dengan November 2024 yang bertempat di Desa Pariwang, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang dengan luasan 100 ha. Tempat tersebut dipilih untuk penelitian dikarenakan pada observasi awal, tempat tersebut telah dilakukan Rehabilitasi DAS pada tahun 2021.

#### **3.2. Teknik Penentuan Informan**

Menurut Sugiono (2018) dalam D Subagja (2018) menjelaskan tentang sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan juga mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan latar penelitian.

Jadi informan dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) yang berada di Desa Pariwang, Kecamatan maiwa, Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 4 kelompok tani hutan (KTH) dengan jumlah anggota 85 orang yang terdiri dari KTH Rimba Raya 19 orang, KTH Cendana 18 orang, KTH Bampu 22, dan KTH Ketapi 25 orang. Pada kegiatan rehabilitasi DAS dengan luasan 100ha, sehingga kebutuhan tenaga yang di serap juga terbatas. Sebelum kegiatan di mulai dari empat (4) KTH sudah sepakat bahwa tenaga yang di butuhkan empat (4) KTH ini yang di libatkan dari KTH Rimba Raya ada delapan (8) orang, dari KTH Cendana ada tujuh (7) orang, KTH Ketapi sembilan (9) orang, dan KTH Bampu delapan (8) orang.

### **3.3. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dari dua data, yaitu:

#### **3.3.1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Adapun sumber data di peroleh dari sumber utamanya yaitu Kelompok Tani Hutan di Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

#### **3.3.2. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah berbagai informasi yang didapat dari beberapa sumber yaitu artikel, jurnal, dokumen-dokumen berupa laporan yang ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan untuk referensi pada isi penelitian ini.

### **3.4. Metode Pengumpulan data**

Metode Pengumpulan data pada penelitian yang digunakan yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai berikut:

#### **3.4.1. Observasi**

Observasi yaitu salah satu cara pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap objek dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi informasi dari objek yang diteliti.

#### **3.4.2. Wawancara**

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data primer yang kemudian di jadikan dasar penelitian untuk peneliti. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data seperti jawaban sesuai dengan kriteria yang ingin ditetapkan atau di gunakan oleh peneliti.

### 3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk gambar atau dokumen tertulis yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung atau di gunakan peneliti.

### 3.5. Instrumen Penelitian

Penelitian ini dengan pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Kuisisioner adalah metode pengumpulan data, untuk memahami individu. Kuisisioner berisi daftar pertanyaan tentang berbagai aspek peneliti akan mendapatkan berbagai macam. Dalam kuisisioner yang digunakan adalah *skala likert*, dengan keperluan analisis kualitatif penilaian terhadap analisis keberlanjutan pengolahan gula aren maka diberi skor dari *skala likert*. Skor *Skala likert* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Skala Liker

Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor Pernyataan
Sanga Berdampak	SB	5
Berdampak	B	4
Netral	N	3
Kurang Berdampak	KB	2
Sangat Kurang Berdampak	SKB	1

### **3.6. Metode Analisis Data**

Untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian, analisis dalam penelitian ini dibagi kedalam 3 bagian, yaitu :

#### **3.6.1. Analisis Manfaat Masyarakat pada Tahap Perencanaan**

Manfaat masyarakat dalam perencanaan berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama dalam kegiatan rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) di Desa pariwang dengan luasan 100 Ha. adapun manfaat masyarakat dalam perencanaan ini seperti, diskusi, saling tukar pendapat, tanggapan atau penolakan apabila tidak sesuai dengan keinginan masyarakat.

#### **3.6.2. Analisis Manfaat Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan**

Manfaat masyarakat dalam pelaksanaan merupakan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya secara matang kemudian di aplikasikan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam hasil perencanaan tersebut agar kegiatan Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan luasan 100 Ha bisa berjalan dengan baik. Kegiatan ini dapat diartikan seperti memberikan sumbangsih berupa tenaga, upah, alat dan pengetahuan.

#### **3.6.3. Analisis manfaat Masyarakat pada Tahap Evaluasi**

Tingkat manfaat masyarakat dalam dalam Rehab DAS di Desa Pariwang pada tahap Evaluasi dianalisis berdasarkan variable monitoring dan evaluasi dengan indicator siapa yang melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi. Hasil analisis tingkat partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi menggunakan 2 indicator yaitu:

## 1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dapat menjelaskan dan menggambarkan mengenai partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan Rehab DAS di Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

## 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung yang diperoleh dari kuisioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

- a. Untuk menghitung persentase keinginan masyarakat terhadap Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS), menggunakan rumus:

$$\text{Cara mendapatkan presentase} = \frac{\text{Jumlah responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100$$

Perhitungan hasil wawancara di atas dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan aplikasi LISREL. berikut cara menghitung hasil pengamatan secara manual menggunakan perskoran skala likert.

Analisis data yang digunakan antara lain: Data serapan tenaga kerja untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan rehabilitasi DAS terhadap tingkatan Serapan Tenaga kerja yang ditimbulkan akibat kegiatan kebijakan rehabilitasi DAS yang dilakukan oleh pemilik IPPKH, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi atau pengelompokan. Pengaruh kebijakan rehabilitasi DAS terhadap peluang usaha yang dapat dilakukan masyarakat untuk tambahan pendapatan masyarakat akibat kebijakan rehabilitasi DAS yang dilakukan oleh pemilik IPPKH, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi atau pengelompokan. Data analisis dampak ekonomi terhadap

kebijakan rehabilitasi DAS akan ditinjau dari perhitungan jumlah keseluruhan pendapatan total rumah tangga dan pendapatan tambahan dari kegiatan rehabilitasi DAS. Sedangkan data pendapatan total rumah tangga menggunakan analisis persamaan pendapatan rumah tangga sebagai berikut (Sukartawi, 1995 yang dikutip oleh Sugesti, *et,al*).

$$\text{Prt} = \text{P1} + \text{P2} + \text{P3} + \text{P4} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

**Prt = Jenis Pendapatan rumah tangga P1 = Jenis Pendapatan ( Gula Aren )**

**P2 = Jenis Pendapatan ( Ternak )**

**P3 = (Jenis Pendapatan tambahan rehabilitasi DAS)**

**P4 = Selanjutnya semua data pendapatan ditambahkan selanjutnya dibandingkan dengan pendapatan tambahan dari kegiatan rehabilitasi DAS dan akan di dapatkan persentase perbandingan pendapatan tersebut.**

b. Pendapatan Gula Aren

Pendapatan yang diterima oleh masyarakat Desa Pariwang Kabupaten Enrekang dari hasil gula aren tentu akan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan dirinya. Oleh karena itu, setiap usaha yang dilakukan oleh masyarakat terutama dalam hal pengelolaan gula aren tentu menginginkan pendapatan yang memadai guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada dasarnya pendapatan bisa di dikatakan sebagai suatu periode baik itu, satu minggu, satu bulan atau satu tahun.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Serapan Tenaga kerja Kegiatan Rehabilitasi DAS**

Rehabilitasi DAS dominan dikerjakan dengan sistem harian dan motivasi utama keikutsertaan petani terutama didorong hasrat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat berusaha tani, serta meningkatkan pendapatan mereka, Wahid Abd (2008).

Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi DAS yaitu 44 orang, terdiri dari 38 laki-laki dan 6 perempuan. Jumlah seluruh penduduk di Desa Pariwang adalah 516 orang dengan jumlah 122 Kepala keluarga, jika masing-masing pekerja mewakili setiap satu kepala keluar yang artinya akan didapat perbandingan 36 %. Jumlah ini adalah persentase masyarakat yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi DAS. Perbandingan diatas menunjukkan bahwa jumlah pekerja yang terlibat memiliki persentase yang sedikit dari jumlah masyarakat terutama per kepala keluarga. menyampaikan informasi sesuai situasi dan latar penelitian. Jadi informan dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) yang berada di Desa Pariwang, Kecamatan maiwa, Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 4 kelompok tani hutan (KTH) dengan jumlah anggota 85 orang yang terdiri dari KTH Rimba Raya 19 orang, KTH Cendana 18 orang, KTH Bampu 22, dan KTH Ketapi 25 orang. Pada kegiatan rehabilitasi DAS dengan luasan 100ha, sehingga kebutuhan tenaga yang di serap juga terbatas. Sebelum kegiatan di mulai dari empat (4) KTH sudah sepakat bahwa tenaga yang di butuhkan empat (4) KTH ini yang di libatkan dari KTH Rimba Raya ada delapan (8) orang, dari KTH Cendana ada tujuh (7)

orang, KTH Ketapi sembilan (9) orang, dan KTH Bampu delapan (8) orang.

#### 4.2. Pendapatan Masyarakat P1. Jenis Pendapatan Gula Aren

Berdasarkan analisis data diperoleh dari 4 KTH rata-rata produksi gula aren sebanyak 6-8kg/hari dengan pembuatan 2 kali pagi dan sore setiap pembuatan menghasilkan 3-4kg. dengan harga jual antara Rp 15.000 – 17.000 /kg. Rata-rata penerimaan yang didapatkan oleh pelaku pengelolaan gula aren di Desa Pariwang Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 102.000 – 136.000/hari. Rincian pendapatan masyarakat pada gula aren dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Pendapatan Masyarakat Pada Gula Aren

No	Nama Responden	Nama Kelompok	Pendapatan Gula Aren
1	Hasanuddin	Ketapi	3.500.000
2	Cabba	Ketapi	4.000.00
3	Sattu	Ketapi	3.500.000
4	Kadir	Ketapi	3.500.000
5	Numa	Ketapi	-
6	Jumadin	Bampu	-
7	Sanangi	Bampu	-
8	Sappa	Bampu	-
9	Asman	Bampu	3.500.000
10	Yusa	Bampu	4.000.000
11	Amir	Cendana	-
12	Ambo taa	Cendana	-
13	Yusuf	Cendana	3.000.000
14	Sapril	Cendana	3.500.000
15	Herman k	Cendana	-
16	Dulla	Rimba raya	3.500.000
17	Rahmat	Rimba Raya	4.000.000
18	Ansar	Rimba Raya	4.00.000
19	Jufri	Rimba Raya	-
20	Muhammad Rizal	RimbaRaya	3.000.000

Dari hasil data pendapatan masyarakat desa pariwang kabupaten enrekang yang paling tinggi yaitu 4.000.000 dengan jumlah 4 orang, yang sedang 3.500.000 ada 6 orang, standar 3.000.000 ada 2 orang dan bahkan belum ada yang belum

berpenghasilan dengan jumlah 8 orang.

## P2. Jumlah Ternak

Masyarakat desa pariwang memiliki penghasilan di bidang peternakan (sapi), juga sebagai investasi untuk kedepannya dari 4 KTH yang saya ambil untuk KTH Rimba Raya ada delapan (8) orang, dari KTH Cendana ada tujuh (7) orang, KTH Ketapi sembilan (9) orang, dan KTH Bampu delapan (8) orang.

Tabel 3. Jumlah Ternak

No	Nama Responden	Nama Kelompok	Jumlah ternak sapi
1	Hasanuddin	Ketapi	4
2	Cabba	Ketapi	3
3	Sattu	Ketapi	6
4	Kadir	Ketapi	2
5	Numa	Ketapi	2
6	Jumadin	Bampu	3
7	Sanangi	Bampu	4
8	Sappa	Bampu	6
9	Asman	Bampu	2
10	Yusa	Bampu	2
11	Amir	Cendana	2
12	Ambo taa	Cendana	3
13	Yusuf	Cendana	4
14	Sapril	Cendana	2
15	Herman	Cendana	3
16	Dulla	Rimba raya	2
17	Rahmat	Rimba Raya	2
18	Anzar	Rimba Raya	3
19	Jufri	Rimba Raya	4
	20Muhammad Rizal	Rimba Raya	4

Dari tabel 3 jumlah ternak sapi yang di pelihara berbeda – beda yang paling banyak ada 6 ekor dengan jumlah yang pelihara ada 2 orang, untuk sapi 4 ekor jumlah yang pelihara ada 5 oarang, sedangkan 3 ekor jumlah yang pelihara 5 orang, untuk 2 ekor jumlah yang pelihara ada 8 orang.

### **P3. Jenis Pendapatan tambahan rehabilitasi DAS A.Serapan Tenaga Kerja**

Serapan tenaga kerja dengan adanya kegiatan rehabilitasi DAS di lokasipenelitian sebanyak 32 orang yang terlibat yang terbagi di 4 KTH yang di libatkan dari KTH Rimba Raya ada 8 orang, dari KTH Cendana ada 7 orang, KTH Ketapi 9 orang, dan KTH Bampu 8 orang dengan jenis pekerjaan yang berbeda yaitu:

1. Kordinator lapangan adalah koordinator merupakan seseorang yang mengkoordinir suatu kegiatan dalam suatu kegiatan. Selain itu, seorang koordinator lapangan juga harus memastikan semua kegiatan berjalan lancar. Kordinator lapangan yang dibutuhkan 1 orang dengan luasan 100 HA.
2. Mandor lapangan adalah Seorang mandor mengawasi secara langsung semua pekerjaan lapangan yang sedang dikerjakan pekerja. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dan atau menghindari kesalahan yang dilakukan oleh para pekerja. Dengan demikian, hasil yang dikerjakan bisa sesuai dengan yang diharapkan dan tidak perlu adanya kesalahan. Mandor lapangan yang dibutuhkan 1 orang dengan luasan 100 HA.
3. Persemaian adalah tempat di mana tanaman diperbanyak dan ditanam sesuai ukuran yang diinginkan. Singkatnya, pembibitan adalah pusat produksi

bibit tempat bibit diproduksi dan dirawat hingga dipindahkan ke lahan utama. Seperti pembuatan persemaian dengan jumlah tenaga di butuhkan 3 orang, sedangkan pembuatan bedengan 1 orang, pengisian polybang 6 orang dengan upah 200 rupiah / polybang.

4. Pembersihan Lahan dan Penanaman adalah pekerjaan yang terdiri dari 4 KTH yang dilibatkan. pembersihan lahan dari alang - alang, semak – semak, , dan rumput lainnya yang tidak dikehendaki atau mengganggu keberadaannya sesuai dengan yang diperintahkan oleh direksi Pekerjaan. Penanaman dilakukan pada lahan yang sudah di bersihkan untuk pembuatan lubang guna untuk pindah bibit ke lubang tanam. Dengan upah hitungan harian dengan jumlah / harinya Rp 100.000 sedangkan koordinator lapangan Rp 2.500.000 dan mandor lapangan Rp 2.000.000 Persentase tenaga kerja rehabilitasi DAS dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Tenaga Kerja Rehabilitasi DAS

No	Jenis pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Koordinator lapangan	1	3%
2	Mandor lapangan	1	3%
3	Persemaian	10	31%
4	Pembersihan lahan dan penanaman	20	62%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan Tabel 4 persentase tenaga kerja rehabilitasi DAS tertinggi terdapat pada jenis pekerjaan pembersihan lahan dan penanaman yaitu 62%. Selanjutnya untuk pekerjaan tertinggi kedua terdapat pada pekerjaan persemaian yaitu 31%. Sedangkan tenaga kerja rehabilitasi DAS terendah pada jenis pekerjaan

koordinator lapangan dan mandor lapangan dimana persentasenya hanya 3%.

## 5. Dampak Kegiatan Rehabilitasi DAS

Hasil perhitungan persentase kegiatan Rehabilitasi DAS di Desa Pariwang Kabupaten Enrekang diperoleh dari hasil Wawancara dari 4 KTH, Persentase dampak kegiatan rehabilitasi DAS dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase dampak kegiatan rehabilitasi DAS

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat berdampak	10	50%
Berdampak	5	25%
Netral	2	10%
Kurang berdampak	1	5%
Sangat kurang berdampak	2	10%
Total	20	100%

Berdasarkan Tabel 5 persentase kegiatan Rehabilitasi DAS di Desa Pariwang Kabupaten Enrekang pada kategori yang sangat berdampak ada 10 (50%) orang, berdampak 5 (25%) orang, Netral 2 (10%) orang, Kurang Berdampak 1 (5%) orang, Sangat kurang Berdampak 2 (10%) orang. Persentase tertinggi kegiatan Rehabilitasi DAS di Desa Pariwang, yaitu pada kategori sangat berdampak.

## 6. Status kerja masyarakat

Status kerja masyarakat pada kegiatan rehabilitasi DAS dengan Pekerjaan dan dilaksanakan di Tahun berjalan (P0), Tahun Pertama (P1) Dan Tahun Kedua (P2). Status pekerjaan terbagi atas 2 jenis yaitu yang pertama adalah Pekerja Harian Lepas (PHL) yaitu pekerjaan tertentu yang dalam keadaan waktu bisa berubah Selanjutnya Sistem Kerja Kontrak yaitu pekerjaan yang terikat aturan tertulis dengan menggunakan kontrak dengan jangka waktu tertentu.

Tabel 6. Status Kerja Masyarakat Kegiatan Rehabilitasi DAS

No	Jenis pekerjaan	P0 (2021)	P1 (2022)	P2 (2023)	Banyaknya
1	pekerjaan harian lepas	20	10	10	40
2	sistem kerja kontrak	2	2	2	4
	Jumlah	22	12	12	44

Status pekerjaan terbagi atas 2 jenis yaitu yang pertama adalah Pekerja Harian Lepas (PHL) yaitu pekerjaan tertentu yang dalam keadaan waktu atau volume pekerjaan bisa berubah dengan jumlah Anggota yang di butuhkan dari kegiatan P0,P1,P2 Adalah 30 orang .Selanjutnya Sistem Kerja Kontrak yaitu pekerjaan yang terikat aturan tertulis dengan menggunakan kontrak dengan jangka waktu tertentu dari kegiatan P0,P1,P2 Adalah 2 orang Kedua jenis pekerjaan hanya dibedakan atas kesepakatan tertulis dan tidak tertulis. Hasil data diatas menunjukkan bahwa status pekerjaan tertinggi adalah Pekerja Harian Lepas (PHL). Hal ini menjadi kendala karena belum banyak pekerja yang dipermanenkan atau dikontrak sampai akhir.

#### 7. Kelas Umur Tenaga Kerja

Penggolongan kelas umur menurut (Adalina et al. 2015) dibagi menjadi umur produktif muda (18-37 tahun), umur produktif tua (38-55 tahun) dan umur non produktif (>55 tahun). Umur seseorang akan menjadi kemampuan fisik seseorang dalam klasifikasi untuk memenuhi tenaga kerja yang ada. Jumlah responden yang menjadi objek penelitian ini pada pelaksana penanaman tahun berjalan (P0) sebanyak 20 orang, Pelaksanaan pemeliharaan tahun pertama (P1) sebanyak 10 orang, Pemeliharaan tahun ke dua (P2) sebanyak 10 orang, responden ini merupakan masyarakat yang ikut dalam kegiatan rehabilitasi DAS.

Tabel 7. Kelas Umur Tenaga Kerja

Nama Kegiatan	Umur Produktif Muda (18-37) Tahun	Umur Produktif Tua (38-55) Tahun	Jumlah
Pelaksanaan P0	12 Pekerjaan ( 60%)	8 Pekerjaan ( 40 %)	20 Pekerjaan
Pelaksanaan P1	6 Pekerjaan (60%)	4 Pekerjaan ( 20% )	10 Pekerjaan
Pelaksanaan P2	6 Pekerjaan (60%)	4 Pekerjaan (20 %)	10 Pekerjaan

Pada Tabel 7 Rata-rata kelompok umur tenaga kerja menunjukkan bahwa kelas umur pekerja adalah tergolong dalam kelas umur tenaga kerja produktif muda (umur 18- 37 tahun) dengan jumlah P0 adalah 12 orang (60 %) orang,P1 adalah 6 orang ( 60% ) dan P2 adalah 6 orang (60%) kelas umur produktif tua (umur 38-55 tahun) dengan jumlah P0 8 orang (40 % ) , P1 4 orang (20 %),dan P2 4 orang (20%) Usia produktif seseorang akan sangat berpengaruh pada jumlah target kerja seseorang. Seseorang yang dalam tenaga kerja usia produktif muda akan berpotensi mendapatkan jumlah pekerjaan yang lebih besar dari usia produktif tua Menurut Putri & Setiawina (2013), bila seseorang telah melewati usia tidak produktif maka produktivitasnya juga turun. Hal ini akan berkaitan dengan kekuatan fisik seseorang guna untuk melakukan aktivitas bekerja. Umur produktif lebih jumlah pekerjaannya. Semakin tua umur seseorang maka tenaga yang dimiliki tidak sebesar saat di umur produktif sehingga dalam akan kurang maksimal.

## 8. Jenis Kelamin Tenaga Kerja

Pada kegiatan rehabilitasi DAS mayoritas pekerjaan hampir menggunakan tenaga fisik yang tinggi dan juga pekerjaannya juga berat, Akan tetapi dalam kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai ini juga tidak sedikit jenis kelamin perempuan yang terlibat di persemaian.

Tabel 8. Jenis Kelamin Tenaga Kerja

Nama kegiatan	Laki laki	Perempuan	Jumlah
Pelaksanaan penanaman (P0)	20 pekerjaan (100%)	-	20
Pelaksanaan P1	10 pekerjaan (100%)	-	10
Pelaksanaan P2	10 pekerjaan (100)	-	10

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan persentase rata-rata jenis kelamin pekerja adalah laki-laki dengan jumlah P0 adalah 20 orang (100 %) orang, P1 adalah 10 orang (100%) dan P2 adalah 10 orang (100%) semua pekerja adalah kepala laki laki sebagai kepala keluarga, hal ini karena terjadi karena mayoritas pekerjaan hampir menggunakan tenaga fisik yang tinggi. Akan tetapi dalam kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai ini juga tidak sedikit jenis kelamin perempuan yang terlibat baik pekerjaan ringan dan kasar. Perempuan terutama dimanfaatkan dalam kegiatan persemaian. Tenaga perempuan dibutuhkan dalam hal ini karena perempuan dianggap mempunyai keuletan dan ketelitian dalam bekerja. Tenaga perempuan juga dianggap mempunyai hal sama dengan laki-laki hanya perempuan kurang telalu cekatan dalam hal pekerjaan berat hal ini akan menjadi keuntungan tersendiri karena akan mengurangi resiko kegagalan dalam persemaian.

## 9. Tingkat Pendidikan

Kegiatan rehabilitasi DAS juga melibatkan anak sekolah di karenakan membantu pertumbuhan ekonomi dalam keluarga, akan tetapi kami tetap akan memprioritaskan pendidikan

Tabel 9. Tingkat Pendidikan

Nama kegiatan	SD	SMP	SMA	Jumlah
Pelaksanaan penanaman (P0)	-	-	4 (100%)	4
Pelaksanaan Pemeliharaan(P1)	-	-	3 (100%)	3
Pelaksanaan Pemeliharaan (P2)	-	-	3(100%)	3

Berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi DAS untuk tingkat pendidikan SMA P0 sebanyak 4 orang (100 %), P1 3 orang (100%) dan P2 3 orang (100%) . Hal ini tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh pada pekerjaan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai. Karena pekerjaan yang ada realtif sama dan juga banyak mengandal tenaga fisik yang tidak terlalu perlu keahlian khusus.

## 10. Pekerjaan Pokok

Sebelum adanya kegiatan rehabilitasi DAS Masyarakat Desa Pariwang memiliki pekerjaan sebagai pengelola gula aren dan juga peternak sapi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 10. Pekerjaan Pokok Masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Gula aren	20 orang	50%	10 orang	50%
2	Peternak sapi	20 orang	50%	10 orang	50%
	Jumlah	40 orang	100%	20 Orang	100%

Pekerjaan pokok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai ini sangat bervariasi. Mayoritas masyarakat adalah bekerja sebagai petani gula aren dan peternak sapi. Namun, dalam hal ini ada juga perempuannya yang sebelumnya adalah ibu rumah tangga ikut berpartisipasi dalam kegiatan rehabilitasi DAS. Berarti dalam prakteknya kegiatan rehabilitasi memberikan dampak secara sosialnya yaitu berupa lapangan pekerjaan baik tambahan atau pekerjaan utama untuk masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan seperti ibu rumah tangga. Informasi yang didapat dari masyarakat bahwa pendapatan didalam kegiatan rehabilitasi DAS ini lebih besar daripada pekerjaan pokok mereka, itu sebabnya masyarakat banyak berminat bekerja.

### 4.3. Peluang Usaha

#### 4.3.1. Persemaian

Kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai selain mendatangkan pekerjaan juga mendatangkan peluang usaha yaitu usaha persemaian dan penyediaan ajir tanaman, dalam hal ini masyarakat Kelompok Tani Ketapi,tenanga yang di butuhkan 15 orang,dengan 3 laki-laki,dan 12 perempuan yang menjalankan usaha tersebut. Menurut Suryana (2006) peluang tergantung dari individu yang mengenal, menemukan/membangun pola dan konsep yang dapat dibentuk menjadi sebuah ide gagasan. Kemampuan melihat sebuah peluang adalah keterampilan tersendiri, yang

dalam pengusahaannya tentu saja diperlukan latihan dan kebiasaan secara terus menerus.

Tabel 11. Usaha Persemaian Bibit Tanaman

NO	Jenis Bibit	Jumlah	Biaya Produksi/Satuan	Harga Jual/Batang (RP)	Keuntungan/Batang (RP)	Total Keuntungan(RP)
1	Durian	15.000	1500	5000	3500	52.500.00
2	Jati	5.000	1000	2500	1500	7.500.000
3	Kemiri	10.000	1000	2500	1500	7.500.000
	Total	30.000				67.500.000

Kegiatan persemaian merupakan salah satu bagian dari kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai. Hasil dari persemaian berbagai jenis bibit tanaman, yaitu tanaman yang banyak memberikan manfaat bukan hanya hasil kayu, akan tetapi juga dimanfaatkan buah. Hasil dari wawancara dengan masyarakat dalam hal ini ketua kelompok tani yang mengetahui tentang persemaian ini, bahwa harga dari setiap jenisnya bervariasi. Harga jual durian Rp 5.000, jati harga jual Rp 2.500 dan kemiri harga dijual Rp2.500. Sistem pembelian bibit tanaman dari Kelompok Tani Hutan ini yaitu, kerjasama dengan membuat kesepakatan antara pemilik pelaksana kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai dan Kelompok Tani Hutan. Kesepakatanannya yaitu vendor rehabilitasi hutan dan lahan memberikan data jumlah bibit serta jenis bibit yang dibutuhkan untuk periode tanam yang akan datang, selanjutnya kelompok tani hutan akan melaksanakan pembibitan didalam persemaian dengan jumlah dan jenis yang sudah ditentukan oleh pemilik pelaksana kegiatan. KTH dan masyarakat bertanggung jawab penuh terhadap bibit hingga masa penanaman.

#### 4.3.2. Persediaan Ajir Tanaman

Ajir yang digunakan adalah ajir bambu alam, dalam pembuatan ajir dilakukan oleh KTH Bampu dengan jumlah tenaga di butuhkan 10 orang, masyarakat tidak memerlukan modal untuk medapatkannya karena tersedia di alam sekitar. Kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai dari data diatas menunjukkan adanya peluang usaha yang bisa menjadi tambahan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. ukuran Ajir yang di gunakan yaitu 1 meter dengan diameter 2 cm dengan ujung bambu di cat dengan warna kuning. Fungsi ajir dalam penanaman adalah untuk memberikan tanda pada lubang tanam serta juga bahwa ada bibit pohon yang di tanaman. Untuk jumlah pembuatan dan harga jual ajir dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Pembuatan Dan Harga Jual Ajir

Kegiatan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Penanaman tahun berjalan	111.100	300	33.330.000
Jumlah	111.100	300	33.330.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah ajir yang dibutuhkan, dalam 100 Ha adalah 111.100 menunjukkan bahwa kebutuhan ajir dalam kegiatan rehabilitasi DAS cukup besar. Semakin banyak kegiatan rehabilitasi DAS maka keuntungan yang diperoleh masyarakat juga akan semakin besar.

#### 4.4. Pendapatan

Pendapatan yaitu sejumlah upah yang didapat oleh masyarakat desa pariwisata kabupaten enrekang dengan jumlah melibatkan 4 KTH yang di libatkan dari KTH Rimba Raya ada 5 orang, dari KTH Cendana ada 5 orang, KTH Ketapi 5 orang, dan

KTH Bampu 5 orang atas prestasi kinerjanya dalam tahapan tertentu, baik harian, bulanan, ataupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengatakan pendapatan yaitu jumlah seluruh penerimaan (uang dan non uang) seseorang ataupun rumah tangga dalam tahapan tertentu. Melihat kedua pendapat di atas tersebut, dapat disimpulkan yaitu pendapatan yaitu penghasilan yang didapat oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang ataupun bukan uang selama periode tertentu baik satuan harian, bulanan maupun tahunan. Pendapatan pokok masyarakat dan juga pendapatan tambahan dari adanya kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai dapat dilihat tabel 12.

Kegiatan P0 ini membutuhkan tenaga yang banyak dengan jumlah anggota 20 orang, dengan 10 pekerjaan sebagai berikut:

1. Pembersihan lahan yaitu pembersihan lahan dari alang-alang, semak-semak, dan rumput lainnya yang tidak dikehendaki atau mengganggu
2. Pembuatan jalur yaitu pembersihan lahan dengan sistem lorong dengan ukuran lebar 1m guna untuk memudahkan dalam penanaman nantinya.
3. Pembuatan lubang yaitu membuat lubang dengan ukuran lebar 30 cm dan kedalaman 30 cm.
4. Penanaman dan pemasangan ajir yaitu bibit yang sudah di siapkan membuka polybak pada bibit yang ingin di masukkan ke lubang yang sudah di buat dan di tandai ajir yang sudah di siapkan.

Tabel 13. Pendapatan Pokok dan Pendapatan Tambahan Pokok Pelaksanaan Penanaman Tahun Berjalan (P0).

No	Nama Responden	Nama Kelompok	Pendapatan Pokok (Rp)	Pendapatan Pokok Rehabilitasi DAS (Rp)	Persentase Peningkatan Pendapatan Pokok
1	Hasanuddin	Ketapi	3.500.000	9.000.000	72%
2	Cabba	Ketapi	4.000.000	8.000.000	66%
		Ketapi	-	-	-
3	Sattu	-	-	8.500.000	100%
		Ketapi	-	-	-
4	Kadir	-	3.500.000	7.500.000	68%
5	Numa	Ketapi	-	8.000.000	100%
6	Jumadin	Bampu	-	9.000.000	100%
7	Sanangi	Bampu	-	7.000.000	100%
8	Sappa	Bampu	3.500.000	8.000.000	100%
9	Asman	Bampu	-	9.000.000	72%
10	Yusa	Bampu	4.000.000	9.000.000	69%
11	Amir	Cendana	-	8.000.000	100%
		Cendana	-	-	-
12	Ambo Taa	Cendana	3.000.000	7.000.000	100%
13	Yusuf	Cendana	3.500.000	8.000.000	72%
14	Safri	Cendana	3.500.000	6.500.000	65%
15	Herman K	Rimba Raya	4.000.000	9.000.000	100%
16	Dulla	Rimba Raya	4.000.000	9.000.000	100%
17	Rahmat	Rimba Raya	-	7.500.000	100%
18	Anzar	Rimba Raya	-	9.000.000	61%
19	Jufri	Rimba Raya	-	8.000.000	66%
20	Muhammad Rizal	-	-	9.000.000	69%

Pelaksanaan penanaman tahun berjalan (P0) umlah masyarakat yang terlibat adalah 20 orang dengan pembagian kerja dan juga pendapatan sesuai dengan kerjanya masing masing. Pendapatan terbagi atas 2 jenis yaitu pendapatan pokok dan pendapatan tambahan dari kegiatan rehabilitasi DAS. Kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai memberikan dampak signifikan pada pendapatan masyarakat walaupun kegiatannya hanya berjangka 3 tahun. Seperti pada pekerja dipersemaian yang mayoritas adalah sebagai ibu rumah tangga tidak mempunyai penghasilan setelah adanya kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai pendapatan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar Rp4.500.000,-. Begitu juga dengan masyarakat yang awalnya bekerja sebagai pembuatan gula aren pendapatannya hanya Rp 3.000.000,- menjadi Rp9.000.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai sangat memberikan dampak yang signifikan pada ekonomi masyarakat.

Pada kegiatan Tahun Pertama (P1) tenaga yang di butuhkan lebih sedikit dari pada kegiatan Tahun Berjalan (P0), untuk kegiatan P1 membutuhkan 10 orang dengan 2 KTH yang di libatkan yaitu KTH Ketapi 5 orang dan KTH Bampu 5 orang.

Tabel 14. Pendapatan Pokok dan Pendapatan Tambahan Pokok Pelaksanaan Pemeliharaan tahun pertama(P1)

No	Nama Responden	Nama KTH	Pendapatan Pokok	Pendapatan Pokok Rehabilitasi DAS	Presentase Penigkatan Pendapatan Pokok
1	Hasanuddin	Ketapi	3.500.000	9.000.000	72%
2	Cabba	Ketapi	4.000.000	8.000.000	66%
3	Sattu	Ketapi	-	8.500.000	100%
4	Kadir	Ketapi	-	-	-
		-	3.500.000	7.500.000	68%
		Ketapi	-	-	-
5	Numa	-	-	8.000.000	100%
6	Jumadin	Bampu	-	9.000.000	100%
7	Sanangi	Bampu	-	7.000.000	100%
8	Sappa	Bampu	-	8.000.000	100%
9	Asman	Bampu	3.500.000	9.000.000	72%
10	Yusa	Bampu	4.000.000	9.000.000	69%

Pelaksanaan pemeliharaan tahun kedua (P1), KTH yang dilibatkan ada dua yaitu KTH Ketapi dengan jumlah anggota 5 orang dan KTH Bampu 5 orang jumlah masyarakat yang terlibat yaitu berjumlah 10 orang dengan Atem pembersihan lahan, penanaman dan pemupukan. dilihat dari data diatas masyarakat yang awalnya hanya bekerja gula merah, Hal ini menunjukkan kegiatan rehabilitasi dan memberikan manfaat jangka pendek dalam pendapatan masyarakat Sistem upah pekerja ada yang harian dan juga bulanan tergantung pekerja itu sendiri. Mayoritas masyarakat lebih memilih untuk mengambil upahnya setiap minggu karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap hari. Hal ini sejalan dengan budaya masyarakat setempat yang mayoritas seling senang upah dibayarkan setiap harinya.

Pada kegiatan Tahun Pertama (P2) tenaga yang di butuhkan lebih sedikit

dari pada kegiatan Tahun Berjalan (P0), untuk kegiatan P1, P2 membutuhkan 10 orang dengan 2 KTH yang di libatkan yaitu KTH Ketapi 5 orang dan KTH Bampu 5 orang.

Tabel 15. Pendapatan dan Pendapatan Tambahan Pelaksanaan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

No	Nama lengkap	Kelompok Tani Hutan	Pendapatan Pokok	Pendapatan Rehabilitasi DAS	Presentase % Peningkatan Pendapatan
1	Hasanuddin	Ketapi	3.500.000	9.000.000	72%
2	Cabba	Ketapi	4.000.00	8.000.000	66%
3	Sattu	Ketapi	-	8.500.000	70%
4	Kadir	Ketapi	3.500.000	7.500.000	68%
5	Numa	Ketapi	-	8.000.000	100%
6	Jumadin	Bampu	--	9.000.000	100%
7	Sanangi	Bampu	-	7.000.000	100%
8	Sappa	Bampu	-	8.000.000	100%
9	Asman	Bampu	3.500.000	9.000.000	72%
10	Yusa	Bampu	4.000.000	9.000.000	69%

Pelaksanaan pemeliharaan tahun kedua (P2) KTH yang dilibatkan ada dua yaitu KTH Ketapi dengan jumlah anggota 5 orang dan KTH Bampu 5 orang jumlah masyarakat yang terlibat yaitu berjumlah 10 orang dengan Atem pembersihan lahan, penanaman dan pemupukan. di lihat dari data diatas masyarakat yang awalnya hanya bekerja gula merah, dengan adanya kegiatan rehabilitasi dan memberikan manfaat jangka pendek dalam pendapatan masyarakat Sistem upah pekerja ada yang harian dan juga bulanan tergantung pekerja itu sendiri. Mayoritas masyarakat lebih memilih untuk mengambil upahnya setiap minggu karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap hari.

Diagram kegiatan rehabilitasi DAS pada pekerjaan penanaman di tahun berjalan (P0), tahun pertama (P1) dan Tahun ke dua (P2).



Gambar 2. Diagram Kegiatan Rehabilitasi DAS

Dari diagram di atas menggambarkan bahwa kegiatan rehabilitasi DAS membutuhkan tenaga pada tahun berjalan (P0) jumlah 20 anggota di tahun 2021, anggota di butuhkan di tahun pertama (P1) di tahun 2022 jumlah 10 orang dan anggota di butuhkan di tahun ke dua (P2) di tahun 2023. dari diagram di atas terdapat penurunan karna kurangnya kegiatan Pada (P1) dan (P2).

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan serapan tenaga kerja pada kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai memberikan dampak cukup signifikan. Jumlah masyarakat yang dapat di serap berjumlah 20 orang untuk P0, P1 dan P2 adalah 20 orang, dengan pembagian kerja sebagai berikut:., koordinator lapangan, mandor, pembersihan lahan, pengajiran, penanaman dan persemaian Kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan juga memberikan peluang usaha bagi masyarakat khususnya bagi kelompok tani yaitu berupa pembibitan tanaman kehutanan sebagai tanaman untuk kegiatan rehabilitasi DAS. Persemaian tersebut dikelola oleh masyarakat melalui kelompok tani hutan.

Nilai jual dari setiap bibit adalah : kemiri, jati Rp 2.500 dan durian Rp 5.000. Serta penyediaan ajir tanaman dengan seluruhnya adalah 111.000.

### **5.2. Saran**

Kegiatan rehabilitasi DAS memang berpengaruh pada kegiatan sosial ekonomi masyarakat akan tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak hal yang harus diperhatikan terutama dari segi keberlangsungan kegiatan rehabilitasi DAS tersebut. Kegiatan rehabilitasi DAS hanya berlangsung 3 tahun dalam setiap satu perizinannya. Kegiatan rehabilitasi DAS hanya ber jangka pendek yaitu hanya 3 tahun. Tenaga kerja yang ada mayoritas adalah Pekerja Harian Lepas (PHL) dan juga masih kurang jumlah tenaga kerja yang dilibatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khoiruddin (2021). *Dampak Kegiatan Rehabilitasi Das Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat* Jurnal Sylva Scientiae Vol. 04 No. 4
- Dewa Oka Suoarwata (2017). *Pengelolaan Rehabilitasi Lahan Kritis berdasarkan Partisipasi Masyarakat di DAS Randangan Kabupaten Pohuwato* (Pengembangan Ilmu dan Teknologi Pertanian Bersama Petani Lokal untuk Optimalisasi Lahan Suboptimal)
- Fuati, Indrawati (2020). *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah* (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 152-157.
- I.G.A.W. Upadani. (2017). *Model Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Mengelola Daerah Aliran Sungai (Das) Di Bali* Jurnal Lingkungan & Pembangunan, Juni 2017 11-22
- Manto, A. P. (2021). *Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Hulu Sub DAS Samin* [Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada].
- Nunu Anugrah (2020). *Sukses Rehabilitasi DAS Beri Manfaat Nyata kepada Masyarakat Sekitar*  
<https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/5631/sukses-rehabilitasi-das-beri-manfaat-nyata-kepada-masyarakat-sekitar>
- Rizkiana, R. (2022) *Pengertian Hutan Menurut Ahli, Fungsi dan Manfaatnya bagi Kehidupan*. lindunggi hutan: <https://lindungihutan.com/blog/pengertian-hutan-menurut-ahli/>
- Suryana, (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Ketiga Penerbit Salemba. Jakarta.

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with rays, surrounded by a circular border containing the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' at the top and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' at the bottom. The logo is rendered in a light blue color.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner

**DAFTAR PERTANYAAN ANALISIS DAMPAK REHAB DAS TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PARIWANG KAB ENREKANG**

I. Isilah pertanyaan dibawa ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari Bapak/Ibu/Saudara dengan mengisi titik-titik setiap nomor jawaban.

- nama .....
- alamat .....
- jenis Kelamin .....
- umur .....
- pendidikan Terakhir .....
- lama Tinggal .....
- gangguan .....
- keluarga .....
- Jumlah Pennghasilan .....

II. Berilah tanda cek (√) pada setiap jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara anggap paling tepat berdasarkan hati nurani yang sesungguhnya, dimanah:

- STS** : Sangat Tidak Setuju      **S** : Setuju
- TS** : Tidak Setuju                **SS** : Sangat Setuju
- RG** : Ragu-ragu

No.	Pernyataan	SB	B	N	KB	SKB
1.	Rehabilitasi DAS Bermanfaat Untuk Anda?					
Alasan:						

No.	Pernyataan	SB	B	N	KB	SKB
2.	Pada saat pelaksana Rehabilitasi DAS anda tidak pernah mengalami kendala?					
Alasan:						

**Lanjutan Lampiran 1.**

No.	Pernyataan	SB	B	N	KB	SKB
3.	Pada saat pelaksana Rehab DAS anda tidak pernah mengalami kecelakaan ?					
Alasan:						

No.	Pernyataan	SB	B	N	KB	SKB
4.	Rehabilitasi DAS sangat bermanfaat untuk kedepanya?					
Alasan:						

No.	Pernyataan	SB	B	N	KB	SKB
5.	Dengan adanya rehab DAS anda merasa terbantu ?					
Alasan:						

No.	Pernyataan	SB	B	N	KB	SKB
6	Apakah hasil rehabilitas yang telah di aksanakan bermanfaat bagi anda ?					
Alasan:						

No.	Pernyataan	SB	B	N	KB	SKB
7	Dengan adanya HHBK di rehabilitasi das,apakah bermanfaat bagi anda ?					
Alasan:						

No.	Pernyataan	SB	B	N	KB	SKB
8	Apabila tidak adanya HHBK, apakah rehabilitasi das bermanfaat bagi anda ?					
Alasan:						

No.	Pernyataan	SB	B	N	KB	SKB
9	Apakah hasil rehabilitasi das yang telah di lakukan bermanfaat bagi anda ?					
Alasan:						

No.	Pernyataan	SB	B	N	KB	SKB
10	Apakah bwermanfaat bagi anda jika rehabilitasi das di lakukan kembali di desa ini					
Alasan:						

No.	Pernyataan	SB	B	N	KB	SKB
11	Apakah bermanfaat jika di adakan rehabilitasi DAS?					
Alasan:						

No.	Pernyataan	SB	B	N	KB	SKB
12	Apakah bermanfaat bagi anda sosialisasi rehabilitasi DAS ?					
Alasan:						

## Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan

### a. Wawancara kegiatan rehabilitasi DAS



Wawancara Terkait Manfaat Rehabilitasi DAS

### b. Pondok kegiatan rehabilitasi das 2021-2023



Pondok Kerja Rehabilitasi DAS

c. Pohon pinus kegiatan rehabilitasi 2021- 2024



Tanaman Rehabilitasi DAS tahun 2021 – 2024

d. Tanaman alpokat rehabilitasi das 2021-2024



Tanaman Rehabilitasi DAS tahun 2021 – 2024

e. Tanaman alpukat rehabilitasi das 2021-2024



Tanaman Rehabilitasi DAS tahun 2021 – 2024

f. Tanaman cempaka rehabilitasi das 2021-2024



Tanaman Rehabilitasi DAS tahun 2021 – 2024

g. Pembutan Ajir Kegiatan Rehabilitasi DAS 2021



pembutan ajir tanaman rehabilitasi das

h. Penanaman kegiatan rehabilitasi das tahun 2021



penanaman rehabilitasi das tahun 2021

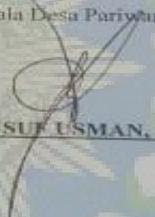
Lampiran 3. SK. Kelompok Tani Hutan Bampu Pariwan

**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
KECAMATAN MAIWA  
DESA PARIWANG**

**SURAT PERNYATAAN PENGUKUHAN  
KELOMPOK TANI BAMPU  
NO : 03 / 04 / 1 / 2008**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, setelah memperhatikan hasil keputusan musyawarah pembentukan Kelompok Tani pada tanggal dua puluh lima bulan Januari tahun dua ribu delapan yang diberi nama Kelompok Tani Bampu yang berkedudukan di Desa Pariwang, dengan ini :

1. Mengukuhkan Kelompok Tani Bernama Bampu dan saudara-saudara yang tercantum namanya pada lampiran surat ini sebagai Pengurus Kelompok Tani Bampu.
2. Mengharapkan agar dalam kedudukan saudara sebagai pengurus Kelompok Tani menjalin kerja sama antar anggota Kelompok Tani untuk meningkatkan segala usaha dan kesejahteraan petani.
3. Mengharapkan peran serta aktif saudara dalam Kelompok Tani Bampu sebagai mitra kerja pemerintah daerah Kabupaten Enrekang, khususnya Desa Pariwang dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan pertanian.
4. Akan meninjau kembali surat pernyataan ini apabila diperlukan.

Ditetapkan : Di Pariwang  
Pada Tanggal : 25 Januari 2008  
Kepala Desa Pariwang  
  
**YUSUF USMAN, S**

*Tembusan kepada Yth.*

1. Kepala Kantor Pelaksana Penyuluhan Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kabupaten Enrekang.
2. Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Enrekang.
3. Camat Maiwa.
4. Koordinator PPL Kecamatan Maiwa.
5. PPL Desa Pariwang.
6. Arsip

## Berita acara revisi pengurus KTH Bampu

**BERITA ACARA**  
**REVISI PENGURUS KELOMPOK TANI BAMPU**  
**DESA PARIWANG KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG**  
NO : 01/KT-BMP/DP/2018

Pada hari ini Kamis tanggal dua puluh lima bulan Januari tahun dua ribu delapan belas atas kesepakatan Pengurus dan Kelompok Tani Bampu Desa Pariwang telah diadakan revisi Pengurus dan Anggota baru periode selanjutnya dengan susunan pengurus yang baru sebagai berikut :

Penasehat : Camat Maiwa  
Kepala Desa Pariwang

Pembina : Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang  
Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Enrekang  
Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Enrekang  
Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Enrekang  
Koordinator BP3K Kecamatan Maiwa

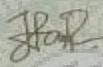
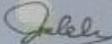
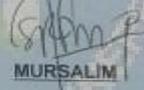
Susunan Pengurus :

Ketua : Sannangi  
Sekretaris : Numpa  
Bendahara : Jumaidin

Demikian berita acara ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pariwang, 25 Januari 2018

Pengurus Kelompok Tani Bampu

Ketua-Kelompok	Sekretaris	Bendahara
 <b>SANNANGI</b>	 <b>NUMPA</b>	 <b>JUM AidIN</b>
Mengetahui		
Koordinator BPP Maiwa	Kepala Desa Pariwang	PPL Desa Pariwang
 <b>DARWIS, S.P</b> NIP. 19670220-198443 1009	 <b>YUSUF USMAN, S</b>	 <b>MURSALIM</b>



Struktur organisasi KTH Bampu Desa Pariwang Kabupaten Enrekang



Lampiran 4. SK. Kelompok Tani Hutan Ketapi Pariwan



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
KECAMATAN MAIWA  
DESA PARIWANG**

**SURAT PERNYATAAN PENGUKUHAN**

**KELOMPOK TANI KETAPI**

No: 09/KT-KTP/DP/11/2008

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, setelah memperhatikan hasil keputusan musyawarah pembentukan Kelompok Tani pada tanggal Dua puluh lima bulan Januari tahun dua ribu delapan yang diberi nama Kelompok Tani Ketapi yang berkedudukan di Desa Pariwang, dengan ini :

1. Mengukuhkan Kelompok Tani Bernama Ketapi dan saudara-saudara yang tercantum namanya pada lampiran surat ini sebagai pengurus Kelompok Tani Ketapi.
2. Mengharapkan agar dalam kedudukan saudara sebagai Pegurus Kelompok Tani menjalin kerja sama antar anggota kelompok tani untuk meningkatkan segala usaha dan kesejahteraan petani.
3. Mengharapkan peran serta aktif saudara dalam Kelompok Tani Ketapi sebagai mitra kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang, khususnya Desa Pariwang dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan Pertanian.
4. Akan meninjau kembali Surat Pernyataan ini apabila diperlukan.

Ditetapkan : Di Pariwang  
Pada Tanggal : 25 Januari 2008

Kepala Desa Pariwang

  
YUSUF

**Tembusan Kepada Yth :**

1. Kepala Kantor Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kab. Enrekang
2. Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Enrekang
3. Camat Maiwa
4. Koordinator PPL Kec. Maiwa
5. Kepala Desa Pariwang
6. PPL Desa Pariwang
7. Arsip.

Berita acara revisi pengurus KTH Ketapi Desa Pariwang Kabupaten Enrekang

**BERITA ACARA  
REVISI PENGURUS KELOMPOK TANI KETAPI  
DESA PARIWANG KECAMATAN MAIWA KAB. ENREKANG  
NO : 01/ KT-KTP/DP/I/2016**

Pada hari ini Senin tanggal dua puluh lima bulan Januari tahun dua ribu enam belas atas sepesertaan Pengurus dan Anggota Kelompok tani Ketapi Desa Pariwang telah diadakan revisi pengurus dan Anggota baru periode selanjutnya dengan susunan Pengurus yang baru sebagai berikut :

Penasehat : Camat Maiwa  
Kepala Desa Pariwang

Pembina : Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab . Enrekang.  
Kepala Dinas peternakan dan Perikanan Kab. Enrekang.  
Kepala Dinas Kehutanan Kab. Enrekang.  
Kepala Kantor Ketahanan Pangan Kab Enrekang.  
Kepala BP4K Kab Enrekang.  
Koordinator BP3K Kecamatan Maiwa.

Susunan Pengurus :  
Ketua : AHMAD MUHAJIR  
Sekretaris : USMAN  
Bendahara : NURDIN.S

Demikian berita acara ini kami buat dengan sesungguhnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pariwang, 25 Januari 2016

Pengurus Kelompok Tani Ketapi



Sekretaris  
  
USMAN

Bendahara  
  
NURDIN.S

Mengetahui:

Koord, BP3K Kec. Maiwa

DARWIS, S.pt  
NIP:19670220199403 1 009

Kepala Desa Pariwang  
  
YUSUF USMAN

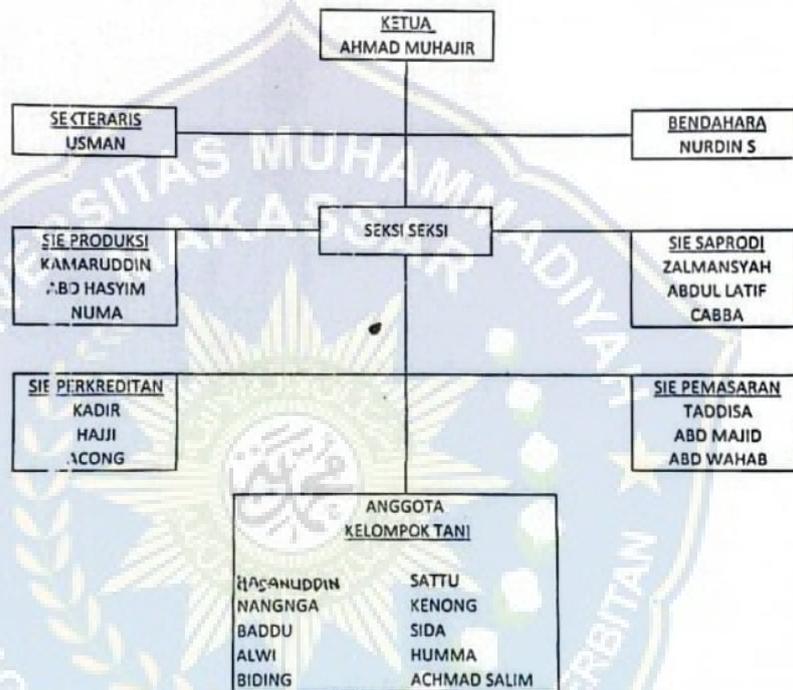
PPL Desa Pariwang

MURSALIM

Struktur organisasi KTH ketapi desa pariwang Kabupaten Enrekang

**STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK TANI KETAPI**

DESA : PARIWANG  
 KECAMATAN : MAIWA  
 KABUPATEN : ENREKANG



P. L. DESA PARIWANG

*(Signature)*  
 MURSALIM

KELOMPOK TANI  
 KETUA KELOMPOK  
*(Signature)*  
 AHMAD MUHAJIR

Daftar anggota KTH Desa Pariwang Kabupaten Enrekang

DAFTAR NAMA PENGURUS DAN ANGGOTA KELOMPOK TANI KETAPI  
DESA PARIWANG KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	TANDA TANGAN	
1	Ahmad Muhajir	Ketua	Pariwang	1	2
2	Usman	Sekretaris	Pariwang	3	4
3	Nurdin S	Bendahara	Pariwang	5	6
4	Abdul Majid	Anggota	Pariwang	7	8
5	Baddu	Anggota	Pariwang	9	10
6	Alwi	Anggota	Pariwang	11	12
7	Hajji	Anggota	Pariwang	13	14
8	Kadir	Anggota	Pariwang	15	16
9	Kamaruddin	Anggota	Pariwang	17	18
10	Acong	Anggota	Pariwang	19	20
11	Taddisa	Anggota	Pariwang	21	22
12	Humma	Anggota	Pariwang	23	24
13	Cabba	Anggota	Pariwang	25	
14	Sattu	Anggota	Pariwang		
15	Abdul Hasim	Anggota	Pariwang		
16	Numa	Anggota	Pariwang		
17	Abdul Latif	Anggota	Pariwang		
18	Sida	Anggota	Pariwang		
19	Abdul Wahab	Anggota	Pariwang		
20	Zalmansyah	Anggota	Pariwang		
21	Kenong	Anggota	Pariwang		
22	Hasanudin	Anggota	Pariwang		
23	Nangang	Anggota	Pariwang		
24	Achmad Selim	Anggota	Pariwang		
25	Biding	Anggota	Pariwang		

Pariwang, Januari 2016

PPL Des: Pariwang

Ketua Kelompok  
KELOMPOK TANI

SK. Kelompok Tani Rimba Raya

**BERITA ACARA**  
**PEMBENTUKAN KELOMPOK TANI RIMBA RAYA**  
**DESA PARIWANG KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG**  
**NO : 01/KT-RR/DP/XI/2019**

Pada hari ini Jum'at tanggal satu bulan November tahun dua ribu Sembilan belas telah diadakan Musyawarah pembentukan Kelompok Tani yang diberi nama Kelompok Tani Rimba Raya yang beralamat di Dusun Pariwang Desa Pariwang Kecamatan Maiwa dan selanjutnya susunan pengurus sebagai berikut :

Penasehat : Camat Maiwa  
Kepala Desa Pariwang

Pembina : Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang  
Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Enrekang  
Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Enrekang  
Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Enrekang  
Koordinator BPP Kecamatan Maiwa

Susunan Pengurus :

Ketua : Amran  
Sekretaris : Ismail  
Bendahara : Abdul Majid

Demikian berita acara ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pariwang, 01 November 2019

Penurus Kelompok Tani Rimba Raya

Ketua Kelompok

  
**AMRAN**

Sekretaris

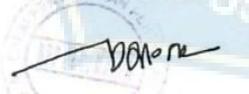
  
**ISMAIL**

Bendahara

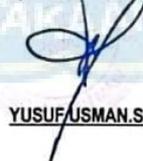
  
**ABDUL MAJID**

Mengetahui:

Koordinator BPP Maiwa

  
**DARWIS, S.Pt**  
NIP.19670220 199443 1009

Kepala Desa Pariwang

  
**YUSUF USMAN S**

PPL Desa Pariwang

  
**MURSALIM**

Surat Pernyataan Pengukuhan Kelompok Rimba Raya.



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
KECAMATAN MAIWA  
DESA PARIWANG**

**SURAT PERNYATAAN PENGUKUHAN  
KELOMPOK TANI RIMBA RAYA  
NO 24/DP/XI/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, setelah memperhatikan hasil keputusan musyawarah pembentukan Kelompok Tani pada hari ini Jum'at tanggal Satu bulan November tahun dua ribu Sembilan belas yang diberi nama Kelompok Tani Rimba Raya yang berkedudukan di Desa Pariwang, dengan ini :

1. Mengukuhkan Kelompok Tani Bernama Rimba Raya dan saudara-saudara yang tercantum namanya pada lampiran surat ini sebagai Pengurus Kelompok Tani Rimba Raya.
2. Mengharapkan agar dalam kedudukan saudara sebagai pengurus Kelompok Tani menjalin kerja sama antar anggota Kelompok Tani untuk meningkatkan segala usaha dan kesejahteraan petani.
3. Mengharapkan peran serta aktif saudara dalam Kelompok Tani Rimba Raya sebagai mitra kerja pemerintah daerah Kabupaten Enrekang, khususnya Desa Pariwang dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan pertanian.
4. Akan meninjau kembali surat pernyataan ini apabila diperlukan.

Ditetapkan : Di Pariwang

Pada Tanggal : 01- November 2019

Kepala Desa Pariwang

  
YUSUF USMAN, S

Tembusan kepada Yth.:

1. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang.
2. Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Enrekang
3. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kab. Enrekang
4. Camat Maiwa
5. Koordinator PPL Kecamatan Maiwa.
6. PPL Desa Pariwang.
7. Arsip

# Struktur Organisasi Kelompok Rimba Raya

## STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK TANI RIMBA RAYA DESA PARIWANG KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG



## SK. Kelompok Tani Cendana

 **PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**KECAMATAN MAIWA**  
**DESA PARIWANG**

---

**SURAT PERNYATAAN PENGUKUHAN**  
**KELOMPOK TANI CENDANA**  
No : 21 /DP/VI/2008

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, setelah memperhatikan hasil keputusan musyawarah pembentukan Kelompok Tani pada hari Rabu tanggal Dua Puluh Lima bulan Juni tahun Dua Ribu Delapan yang diberi nama Kelompok Tani Cendana yang berkedudukan di Desa Pariwang, dengan ini :

1. Mengukuhkan Kelompok Tani Bernama Cendana dan saudara-saudara yang tercantum namanya pada lampiran surat ini sebagai pengurus Kelompok Tani Cendana.
2. Mengharapkan agar dalam kedudukan saudara sebagai Pengurus Kelompok Tani menjalin kerja sama antar anggota kelompok tani untuk meningkatkan segala usaha dan kesejahteraan petani.
3. Mengharapkan peran serta aktif saudara dalam Kelompok Tani Cendana sebagai mitra kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang, khususnya Desa Pariwang dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan Pertanian.
4. Akan meninjau kembali Surat Pernyataan ini apabila diperlukan.

Ditetapkan : Di Pariwang  
pada tanggal : 27 Juni 2008  
Kepala Desa Pariwang  


Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Kantor Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kab. Enrekang
2. Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Enrekang
3. Camat Maiwa
4. Koordinator PPL Kec. Maiwa
5. Kepala Desa Pariwang
6. PPL Desa Pariwang
7. Arsip.

## Berita Acara pembentukan Kelompok Tani Cendana

**BERITA ACARA PEMBENTUKAN KELOMPOK TANI CENDANA  
DESA PARIWANG KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG**

Pada hari ini **Rabu** tanggal Dua Puluh Lima bulan Juni tahun Dua Ribu Delapan, telah diadakan musyawarah pembentukan Kelompok Tani yang diberi nama Kelompok Tani Cendana yang berkedudukan di Desa Pariwang dengan susunan pengurus sebagai berikut :

**Pelindung/Penasehat** : 1. Kepala Desa Pariwang  
2. Muspida Desa Pariwang

**Pembina** : 1. Kantor Pelaksana Pengyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kab. Enrekang  
2. Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Enrekang  
3. Koordinator PPL Kec. Maiwa  
4. PPL Desa Pariwang

**Pengurus**

**Ketua** : Mahmuddin

**Sekretaris** : Kasman

**Bendahara** : Tola

**Seksi – seksi** :

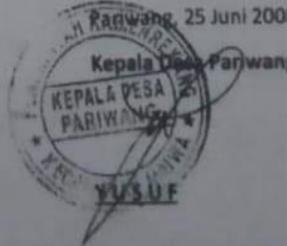
1. Unit Usaha Saprotan :	3. Unit Usaha Pemasaran
* Herman K	* Abd Jalil
* Zainuddin	* Modon
* Sapril	* Saneba
* Hidayat	* Yusuf
* Ambo Taa	* Sannawi
2. Unit Usaha Pengolahan	4. Unit Usaha Permodalan
* Halyya	* Nangga
* Rabia	* Musdalifa
* Amiruddin	* Suleman
* Amir D	* Kasman Z
* Naing	* Nasir Surya

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pariwang, 25 Juni 2008

PPL Desa Pariwang

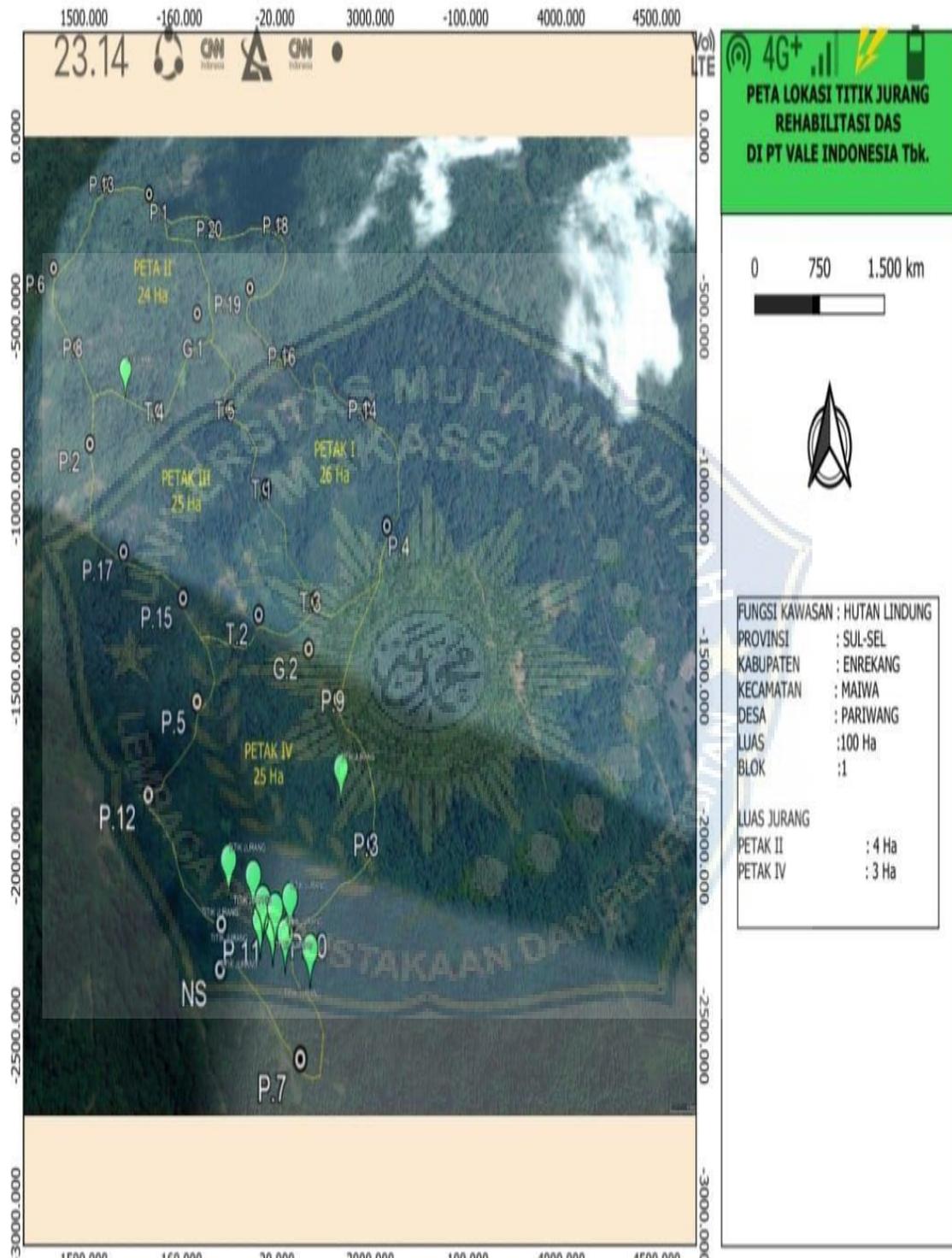
  
**MURSALIM**

  
**YUSUF**

Kelompok Tani Cendana



Lampiran 5. Peta Lokasi Rehabilitasi DAS Desa Pariwang Kabupaten Enrekang



## Lampiran 6. Surat keterangan bebas plagiasi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
*Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588*

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Abdul Talif  
Nim : 105951101120  
Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Agustus 2024  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursalinah S. Hidayat, N.I.P.  
NBM: 964 691

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

CS Scanned dengan CamScanner

B I Abdul Talif - 105951101120

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.upi.edu

Internet Source

2%

2

www.kominfo.go.id

Internet Source

2%

3

docplayer.info

Internet Source

1%

Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  Off



AB II Abdul Talif - 105951101120

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source



1%

2

Edi Said Ningkeula. "Analisis karakteristik morfometri dan hidrologi sebagai karakteristik biogeofisik DAS Wai Samal Kecamatan Seram Utara Timur Kobi Kabupaten Maluku Tengah", Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan, 2016

Publication

1%

3

[www.jatim.go.id](http://www.jatim.go.id)

Internet Source

1%

Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  Off

III Abdul Talif - 105951101120

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com

Internet Source

2%

2

docplayer.info

Internet Source

1%

3

text-id.123dok.com

Internet Source

1%



Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  Off

AB IV Abdul Talif - 105951101120

ORIGINALITY REPORT

**2%** SIMILARITY INDEX      **2%** INTERNET SOURCES      **0%** PUBLICATIONS      **%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
2	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1%
3	www.scribd.com Internet Source	<1%
4	123dok.com Internet Source	<1%



Exclude quotes  Off      Exclude matches  Off  
Exclude bibliography  Off

AB V Abdul Talif - 105951101120

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%



%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  Off



## RIWAYAT HIDUP



**Abdul Talif, 105951101120**, Lahir di Awo pada tanggal 01 Februari 2001, Penulis merupakan putra dari pasangan Bapak dan Rahmawati. Penulis memulai pendidikan formal Pada tahun 2007 di SD 7 Gandeng kemudian lulus pada Tahun 2013. Setelah menamatkan pendidikan tingkat sekolah dasar penulis

kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat menengah pada tahun yang sama yaitu SMP Negeri 18 makassar dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMK Kehutanan Negeri Makassar dan menamatkan tingkah menengah pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2020 pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammdiyah Makassar Starta 1 (S1 ).

Akhir kata, penulis mengucapkan Terimakasih dan Syukur yang sebesar besarnya atas terselesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Rehabilitasi DAS Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pariwang Kabupaten Enrekang” yang dibimbing oleh Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM., CEIA. dan Andi Azis Abdulah, S.Hut., M.P